

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Judul yang diangkat sebagai Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah “Perancangan *Rest Area* Tipe A Jalan Tol Jogja – Bawen dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*”. Penjelasan dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

- Perancangan : Perancangan yaitu sebuah proses mengenai sesuatu yang ingin diciptakan sebelum kita melakukannya, yang dilakukan secara terus menerus hingga kemungkinan hasil akhirnya membuat kita puas (P.J. Booker, 1984).
- Rest Area* Tipe A : Sebuah tempat untuk istirahat yang berlokasi di tengah jalan tol yang lengkap dengan berbagai fasilitas umum sehingga para pengguna tol mulai pengemudi, penumpang, serta hingga kendaraan yang digunakan dapat beristirahat sementara sebelum melanjutkan perjalanan, Tempat ini juga dilengkapi dengan fasilitas umum seperti ATM dengan fasilitas isi ulang kartu tol, toilet, klinik Kesehatan, mushola, warung atau kios, minimarket, SPBU, restoran, bengkel, ruang terbuka hijau dan sarana tempat parkir.
- Tol Jogja – Bawen : Jalan Tol Yogelawen atau yang lebih sering disebut Jalan Tol Yogyakarta–Bawen merupakan jalan tol di Yogyakarta dan Jawa Tengah yang menghubungkan Kota Yogyakarta menuju Bawen, Jawa Tengah. Jalan Tol ini masuk ke dalam bagian dari Jalan Tol Trans Jawa yang pembangunannya sudah dimulai sejak tahun 2018 yang akan tersambung di ruas tol Bawen, Jalan Tol Semarang-Solo.
- Arsitektur *Hybrid* : Definisi dari Arsitektur *Hybrid* yaitu hasil dari persilangan antara sesuatu yang berbeda sehingga

menghasilkan sesuatu yang baru. Dengan menggabungkan antara *Rest Area* dan Wisata yang berada di daerah sekitar.

**“Perancangan *Rest Area* Tipe A Jalan Tol Jogja – Bawen dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*”** ditafsirkan menjadi penggabungan antara ruang istirahat sementara dan wisata alam yang berada di sekitar lokasi. Dengan mengupayakan potensi daerah sekitar menjadi area wisata dengan mengikut sertakan masyarakat sekitar sehingga mampu memberikan daya tarik masyarakat Kabupaten Magelang maupun pendatang.

## **1.2. Latar Belakang**

### **1.2.1. Pembangunan Jalan Tol di Pulau Jawa**

Salah satu kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yaitu terletak pada perkembangan pada sektor infrastruktur. Upaya Pemerintahan dalam mencapai hal tersebut adalah dengan melakukan pembangunan Jalan Tol, yang akan memberikan dampak positif yaitu meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas di tiap daerah. Salah satu pembangunan Jalan Tol terdapat di Pulau Jawa yang disebut dengan Tol Trans Jawa.

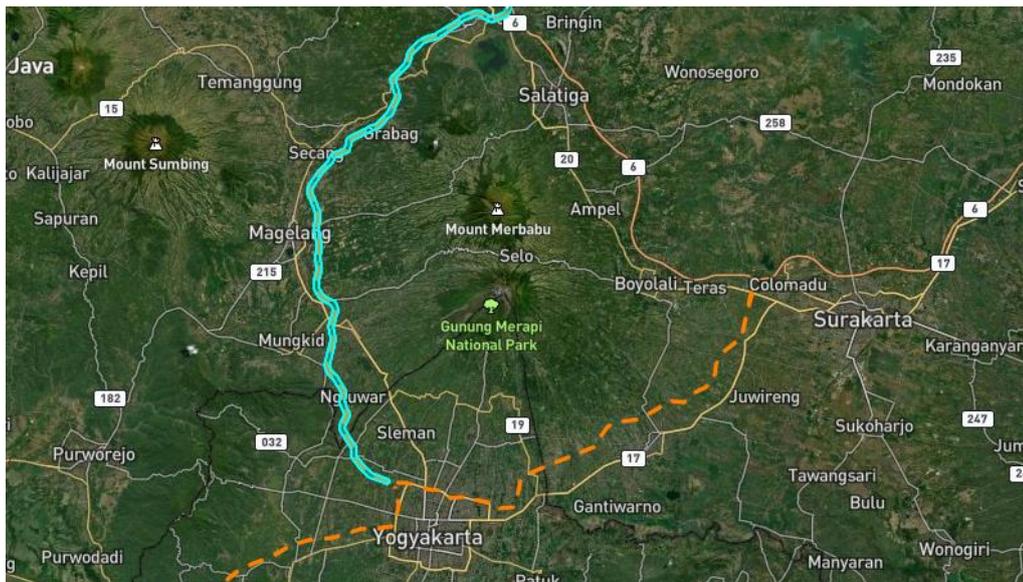
Pembangunan Tol Trans Jawa ditujukan untuk mendorong pemerataan pembangunan dan pengembangan wilayah, sehingga menciptakan *multiplier effect* atau efek berganda untuk sektor lain. Selain itu, dengan pembangunan Jalan Tol Trans Jawa dapat memberikan dampak positif pada aspek perekonomian di wilayah – wilayah yang dilalui Jalan Tol.

### **1.2.2. Pembangunan Jalan Tol Jogja – Bawen**

Jalan Tol Jogja – Bawen termasuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) pada Tol Trans Jawa yang tengah dalam proses penyelesaian konstruksi. Pembangunan jalan tol ini diharapkan dapat menjadikan arus distribusi barang maupun jasa semakin lancar, pengembangan pariwisata dan industri serta dapat meningkatkan konektivitas pada Pulau Jawa sisi selatan. Dengan adanya Jalan Tol Jogja – Bawen diharapkan dapat menjadikan akses dari Semarang menuju Yogyakarta dan sebaliknya menjadi lebih cepat.

Jalan Tol sepanjang 75,12 KM ini melintasi Provinsi Yogyakarta sepanjang 8,80 KM pada Kabupaten Sleman dan Jawa Tengah sepanjang 66,32 KM yang melintasi Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung serta Kabupaten Semarang. Pembangunan jalan tol ini dimulai pada awal 2022 dan diperkirakan akan selesai pada kuartal 1 tahun 2025, yang terbagi menjadi enam seksi pembangunan, yaitu :

Seksi 1	Yogyakarta – Banyurejo	8,8 Km
Seksi 2	Banyurejo - Borobudur	15,2 Km
Seksi 3	Borobudur – Magelang	8,1 Km
Seksi 4	Magelang - Temanggung	16,6 Km
Seksi 5	Temanggung – Ambarawa	21,2 Km
Seksi 6	Ambarawa - Bawen	5,12 Km



Gambar 1. Peta Jalan Tol Jogja – Bawen  
(Sumber: Dashboard Infrastruktur PUPR, 2024)

### 1.2.3. Pentingnya Rest Area pada Jalan Tol Jogja – Bawen

Bagian terpenting dalam berkendara agar terhindar dari potensi kecelakaan lalu lintas yaitu kondisi kendaraan dan pengemudi. Menurut Investigasi Komite Nasional Keselamatan Transportasi atau yang sering disebut dengan KNKT, 80% faktor terjadinya kecelakaan lalu lintas diakibatkan oleh kondisi pengemudi yang kehilangan konsentrasi atau menurunnya tingkat kewaspadaan akibat dari kelelahan dalam berkendara.

Tabel 1. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Kecelakaan	Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi
	2022
Jumlah Kecelakaan	139.258
Korban Mati (Orang)	28.131
Luka Berat (Orang)	13.364
Luka Ringan (Orang)	160.449
Kerugian Materi (Juta Rupiah)	280.009

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 tercatat 139.258 kasus kecelakaan lalu lintas, dimana sebanyak 28.131 Jiwa menupakan korban mati. Selain korban jiwa, materi juga terpengaruh akibat dari kecelakaan. Pada tahun 2022 tercatat kerugian materi akibat kecelakaan sebesar 280.009 Juta Rupiah. Data kecelakaan lalu lintas tersebut tidak terlepas dari kecelakaan lalu lintas pada Jalan Tol.

Untuk mengurangi potensi kecelakaan yang terjadi pada Jalan Tol Jogja – Bawen perlu adanya fasilitas *Rest Area* atau TIP yang memiliki kepanjangan Tempat Istirahat dan Pelayanan. Bagian dari standar pelayanan Jalan Tol yang penting dalam mendukung aspek kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara di Jalan Tol yaitu keberadaan rest ares. Sebagai tempat beristirahat, *Rest Area* memiliki fasilitas umum berupa ATM dengan fasilitas isi ulang kartu tol, klinik kesehatan, toilet, warung atau kios, bengkel, mushola, minimarket, SPBU, ruang terbuka hijau, restoran, dan sarana tempat parkir.

#### 1.2.4. Dampak Pembangunan Jalan Tol

Salah satu upaya pemerintah dalam pemerataan ekonomi dan pembangunan yaitu pembangunan infrastruktur. Jalan tol adalah salah satu upaya untuk mencapai pemerataan pada tiap daerah. Meski begitu, terdapat dampak buruk yang disebabkan dari pembangunan infrastruktur jalan tol. Dampak tersebut dirasakan oleh warga sekitar yang dilalui jalan tol.

Dengan adanya pembangunan jalan tol sangat mempengaruhi keadaan wilayah sekitar jalan tol. Seperti menurunnya perekonomian UKM lokal dan berkurangnya pengunjung pada wisata lokal. Hal ini diakibatkan dari tersedianya

jalur lain yang mengakibatkan berkurangnya pengguna jalan umum yang melintasi lingkungan warga sekitar. Akibatnya wilayah yang memiliki potensi dalam memberdayakan keunggulan daerah menjadi terhambat, bahkan dapat kehilangan potensi wilayah tersebut.

#### **1.2.5. Arsitektur *Hybrid* Pada *Rest Area* Jalan Tol Jogja – Bawen**

Penggabungan antara dua aspek yang berbeda antar ruang dan fungsi menghasilkan sebuah Kawasan yang saling terkait satu sama lain walaupun memiliki fungsi yang berbeda. Penerapan penggabungan fungsi pada pendekatan arsitektur *Hybrid* yang dimaksud yaitu fungsi *Rest Area* sebagai tempat beristirahat serta fungsi objek wisata sebagai wisata rekreasi.

Dengan perancangan *Rest Area* pada Jalan Tol Jogja – Bawen yang digabungkan dengan budaya lokal pada Desa Wisata Ngawen yang berada di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang dapat menjadi daya tarik Masyarakat sekitar serta bagi para pendatang untuk beristirahat, dan berwisata di *Rest Area* serta dapat memajukan potensi daerah sekitar dan UKM lokal. Dengan begitu wilayah yang dilalui oleh Jalan Tol Jogja – Bawen akan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada sekitarnya.

#### **1.2.6. Simpulan Latar Belakang**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah pokok-pokok isu yang diangkat oleh penulis :

1. Pembangunan Tol Trans Jawa bertujuan untuk mendorong pemerataan pembangunan dan pengembangan wilayah. Serta mampu menciptakan *multiplier effect* atau efek berganda untuk sektor lain.
2. Jalan Tol Jogja – Bawen yang termasuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) pada Tol Trans Jawa, dengan adanya Jalan Tol Jogja – Bawen akan mempercepat akses dari Semarang menuju Yogyakarta dan sebaliknya. Jalan Tol ini memiliki panjang 75,12 KM yang melintasi Provinsi Yogyakarta sepanjang 8,80 KM pada Kabupaten Sleman dan Jawa Tengah sepanjang 66,32 KM yang melintasi Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung serta Kabupaten Semarang.

3. Tersedianya infrastruktur jalan tol yang bertujuan untuk mendukung pemerataan serta pengembangan wilayah. Dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut memiliki dampak lain. Hal ini terjadi pada warga sekitar seperti menurunnya perekonomian UKM lokal dan berkurangnya pengunjung wisata lokal.
4. Keberadaan *Rest Area* pada Jalan Tol merupakan satu dari standar terpenting dalam pelayanan Jalan Tol untuk mendukung aspek kenyamanan dan keselamatan berkendara. Dengan adanya *Rest Area* diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas yang disebabkan dari kondisi pengemudi.
5. Penggabungan antar dua aspek berbeda antara *Rest Area* atau Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) Jalan Tol Jogja - Bawen dengan wisata rekreasi Desa Wisata Ngawen mampu memberikan daya tarik Masyarakat sekitar dan pengendara pengguna Jalan Tol, sehingga mampu memajukan potensi daerah sekitar serta memajukan UKM lokal.

Berdasarkan uraian diatas penulis menarik kesimpulan untuk membuat *Rest Area* dengan pendekatan Arsitektur *Hybrid* dengan menggabungkan dua aspek berbeda antara *Rest Area* pada Jalan Tol Jogja – Bawen dengan Desa Wisata Ngawen sebagai upaya memajukan potensi daerah dan UKM lokal yang dilalui oleh Jalan Tol Jogja – Bawen.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Dari pembahasan tersebut, beberapa permasalahan yang bisa dirumuskan adalah seperti berikut :

1. Bagaimana menciptakan perancangan *Rest Area* yang mampu memajukan potensi daerah seperti wisata rekreasi lokal dan UKM lokal yang terdampak dari pembangunan Jalan Tol di Pulau Jawa?
2. Bagaimana upaya dalam penerapan perancangan *Rest Area* yang merespon pengendara pengguna Jalan Tol agar terhindar dari potensi kecelakaan lalu lintas?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

1. Membuat perancangan *Rest Area* yang dapat menghubungkan dengan wisata rekreasi lokal sehingga mampu memberikan dampak positif dan dapat memajukan potensi daerah serta UKM lokal.
2. Merespon kebutuhan pengguna Jalan Tol yang membutuhkan fasilitas umum dengan menghadirkan fasilitas yang mampu menjaga kondisi pengendara, sehingga dapat terhindar dari potensi kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan dari kondisi pengendara.

#### **1.4.2. Sasaran**

1. Membuat rancangan yang mampu memajukan potensi daerah dan UKM lokal dengan menerapkan pendekatan Arsitektur *Hybrid* yaitu menggabungkan dua aspek berbeda dengan mengintegrasikan antara *Rest Area* dan wisata rekreasi.

#### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan berfokus pada desain *Rest Area* yang mampu mengintegrasikan potensi daerah dan UKM lokal. Dengan mempertimbangkan perencanaan sirkulasi kendaraan dan fasilitas yang diperlukan pengguna untuk mendukung kenyamanan *indoor* (ruang dalam) maupun *outdoor* (ruang luar). Serta menciptakan desain yang mengangkat nilai kebudayaan daerah.

#### **1.6. Metode Pembahasan**

1. Studi Banding  
Studi banding yang digunakan untuk mengkaji suatu objek yang berkaitan dengan topik tertentu, dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang perencanaan dan perancangan topik tersebut.
2. Studi Literatur  
Studi literatur merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, tesis, artikel, jurnal, situs web, dan literatur lain yang relevan dengan perancangan *Rest Area* di Jalan Tol, serta topik-topik terkait lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.
3. Analisis Data

Data dari studi banding serta literatur selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi gagasan-gagasan perancangan yang sesuai terhadap konsep pendekatan yang dipilih, dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi lokasi.

#### 4. Penerapan Konsep Desain

Hasil dari ide-ide dan konsep perancangan diwujudkan melalui pembuatan gambar-gambar 2D dan model 3D.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menyajikan gambaran tentang latar belakang perancangan *Rest Area* dengan pendekatan Arsitektur *Hybrid*, dan berisi data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan judul. Selanjutnya, data ini diolah menjadi rumusan masalah untuk menjawab dari tujuan serta menentukan batasan pembahasan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat berbagai teori dan studi literatur mengenai Jalan Tol, *Rest Area*, Taman Rekreasi, dan menyertakan dasar teori yang menjadi landasan dalam laporan penelitian.

#### BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI

Gambaran umum merujuk pada peninjauan mengenai data non- fisik serta data fisik terkait lokasi perancangan, yang menjadikan kebijakan pembangunan yang berlaku di wilayah terkait sebagai dasar perancangan.

#### BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Memuat pendekatan yang diterapkan dalam konsep perancangan sebuah ide yang terkait dengan analisis dan konsep lokasi, konsep tata massa, konsep ruang, konsep fasad bangunan, serta struktur.